

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Partisipasi Santri dan Penjualan Produk Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung

Anne Lasminingrat¹, Rakhmia Nalibratawati²
^{1,2}Manajemen, Universitas Winaya Mukti, Indonesia
annelasminingrat79@gmail.com

Info Artike

Sejarah artikel:

Diterima November 2022

Direvisi Maret 2023

Disetujui Maret 2023

Diterbitkan Maret 2023

ABSTRACT

The Al-Basyariyah Islamic Boarding School Cooperative based in the city of Bandung, has also been affected by the Covid-19 pandemic, but in a positive aspect. In the form of a consumption cooperative, engaged in the sector of fulfilling the daily needs of students, from clothing, food, educational needs, to laundry, plus the closure of students' access to the outside environment and vice versa, making the Kopontren the only means of meeting daily needs, both for students, teachers, and those who are part of the Al-Basyariyah Islamic Boarding School environment. This study aims to explain the impact of the Covid-19 pandemic on the participation of students as service users and its effect on the sale of cooperative products in the Al-Basyariyah Islamic Boarding School environment. The research technique uses a survey method with the determination of respondents using the Slovin formula and an estimated number of respondents of 230 respondents. The analytical design used was a paired t-test or paired t-test, namely to test member participation and product sales before and after the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Cooperatives; Covid-19; Islamic Boarding School; Participation Student.*

ABSTRAK

Al-Basyariyah berkedudukan di Kota Bandung, turut pula terdampak pandemi Covid-19, namun dalam aspek yang positif. Berbentuk koperasi konsumsi, bergerak di sektor pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri, dari mulai sandang, pangan, kebutuhan pendidikan, hingga laundry, ditambah tertutupnya akses santri kepada lingkungan luar dan sebaliknya, menjadikan kopontren sebagai satu-satunya sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik bagi santri, pengajar, maupun mereka yang menjadi bagian lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Berbeda dengan badan usaha lain, koperasi pondok pesantren dengan strategi bisnisnya mampu bertahan dengan baik menghadapi dampak ekonomi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap partisipasi santri sebagai pengguna jasa dan pengaruhnya terhadap penjualan produk koperasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Disamping itu, langkah apa yang diambil koperasi pondok pesantren dalam menghadapi pandemi Covid-19. Teknik penelitian menggunakan metode survey dengan penentuan responden menggunakan rumus Slovin dan perkiraan jumlah responden sebanyak 230 responden. Rancangan analisis yang digunakan adalah *t-test paired* atau uji t berpasangan yaitu untuk menguji partisipasi anggota dan penjualan produk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19; Koperasi; Pondok Pesantren; Santri.

PENDAHULUAN

Lingkungan pondok pesantren merupakan wilayah yang menjanjikan bagi perkembangan koperasi. Perspektif masyarakat mengenai pesantren secara mayoritas menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga tradisional yang bergerak dalam bidang pendidikan tradisional yang masih mempertahankan pembelajaran kitab-kitab klasik. Padahal jika melihat potensi dan perkembangan pesantren sekarang ini sebagaimana yang dikatakan oleh Azyumardi Azra, diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisionalnya, yaitu transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya.[1]

Menurut Mohammad Nazir, fungsi pesantren tidak hanya sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), tetapi juga diharapkan menjadi lembaga yang dapat melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).[2] Fungsi pesantren tersebut kemudian diuji baik di atas kertas maupun dalam praktiknya dengan berubahnya keadaan perekonomian saat ini. Pembatasan Sosial Berskala Besar berdampak pada diisolasinya santri-santri dan perangkat pondok pesantren, sehingga pemenuhan kebutuhan benar-benar dipusatkan pada koperasi di lingkungan pesantren. Apabila sebelum adanya pandemi Covid-19, sebagian santri dan masyarakat lingkungan pondok pesantren banyak yang bertransaksi di luar pesantren untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dengan berlakunya pembatasan sosial berskala besar tersebut, otomatis transaksi di luar pesantren menjadi terpusat di koperasi pondok pesantren. Menarik untuk diteliti yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap partisipasi santri sebagai pembeli dan pengguna jasa serta pengaruhnya terhadap penjualan produk koperasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kota Bandung.

Pondok pesantren merupakan kekayaan khas Indonesia dan mendapatkan peran penting dalam perjalanan bangsa Indonesia, selain menunjukkan keunikan tersendiri di dalam penyusunan nilai-nilai islam, pondok pesantren menggunakan penggabungan metode khas nusantara dan barat di dalam teknik belajar mengajar.[4] pendekatan nilai islam tersebut kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan, tidak hanya dalam orientasi ritual keagamaan, tetapi juga dalam hubungan bermasyarakat, berasaskan islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) sebagai bagian dari pondok pesantren, berfokus pada pengelolaan keuangan pesantren. Konsep sederhana yang diusung koperasi pondok pesantren adalah menyediakan barang kebutuhan harian santri seperti kitab, alat tulis, makan dan kebutuhan santri lainnya.[5] Saat ini kopontren berkembang tidak hanya pada aspek pemenuhan kebutuhan santri, tetapi juga menjadi bagian pengembangan sosial ekonomi masyarakat di lingkungannya. Usaha dan kegiatan koperasi harus dapat memberikan manfaat ekonomi maupun non ekonomi kepada anggota koperasi sehingga partisipasi anggota kepada koperasi akan meningkat, baik partisipasi dalam manajemen

organisasi, pemupukan modal dan anggota akan lebih sering melakukan transaksi-transaksi ekonomi di koperasi.[6] Koperasi pesantren sebagai *community development* untuk memajukan usaha ekonomi berdasarkan potensi dan kebersamaan santri serta lingkungannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian.[7] Santri sebagai anggota koperasi, partisipasi santri menjadi ujung tombak berjalan atau tidaknya koperasi pondok pesantren.

Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi misi yang sama bagi pengembangan organisasi maupun usaha koperasi.[8]

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seseorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. [9] Pesantren memiliki ciri khas bangsa Indonesia yang muncul di tengah-tengah masyarakat dengan membawa ajaran dan nilai keislaman. Sehingga pesantren menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people-centered development*) dan sekaligus menjadi pusat pembangunan yang berorientasi nilai (*value-oriented development*).[10]

Seiring dinamika perkembangan zaman, pondok pesantren bukan lagi terfokus sebagai lembaga pendidikan islam saja akan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memiliki peran strategis dalam membangun sebuah kemandirian bagi masyarakat, baik dari segi pendidikan maupun ekonomi yang berbasis kerakyatan.[11] banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren.[12] Pondok pesantren (Ponpes) memiliki peran strategis dan penting yaitu sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter dan perilaku agamis, bermoral dan spiritual, pendidikan ilmu pengetahuan, serta pendidikan sosial dan ekonomi untuk berinteraksi, berwirausaha dan mandiri dalam masyarakat seperti adanya koperasi pondok pesantren.[13]

Penjualan atau *Selling* merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.[14] Apabila dilihat dari sudut pandang konsumen, ada pola belanja yang muncul dari dalam diri konsumen. Pola belanja tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkenaan langsung dengan diri seseorang (yaitu keadaan psikologis dan karakteristik individual), dan juga faktor-faktor yang tidak secara langsung berhubungan tetapi memiliki pengaruh (yaitu lingkungan sosial). Perubahan pola belanja konsumen dapat disebabkan oleh beberapa hal, pertama, kegunaan waktu (*time utility*), yakni kemampuan perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan pada waktu yang tepat, dan kedua, kegunaan tempat (*place*

utility), yaitu kemampuan perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan di tempat yang terjangkau. [16]

Islam menekankan pentingnya mengembangkan dan menegakkan budaya kewirausahaan muslim yang bersifat manusiawi dan religius. [17] Koperasi pondok pesantren sebagai upaya mewujudkan jiwa kewirausahaan para santri, menumbuhkan kreatifitas dan belajar berkontribusi dalam kegiatan ekonomi di masyarakat. Pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah mengambil langkah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Konsekuensi dari PSBB tersebut bagi pondok pesantren adalah tertutupnya bagi santri yang tidak bermukim, akses untuk masuk pondok pesantren, baik untuk kegiatan keagamaan maupun memanfaatkan fasilitas pondok pesantren, termasuk di dalamnya koperasi pondok pesantren. Di saat yang sama, dengan ditutupnya akses keluar untuk santri dan mereka yang berada di lingkungan pondok pesantren memberikan dampak terfokusnya koperasi pondok pesantren sebagai satu-satunya tempat yang bisa diakses santri untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik untuk kebutuhan sandang, pangan, hingga kebutuhan bahan kajian dan pendidikan seperti alat tulis, kitab, dan buku.

Pesantren mempunyai karakteristik khas dengan ruh pembelajaran islam, yang didalamnya pula mengkaji tentang hukum-hukum islam, bersamaan berjalannya waktu pesantren sudah tumbuh menjajaki arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santri. Dalam perkembangannya, santri pada pondok pesantren tidak hanya santri yang bermukim di pesantren tetapi juga santri yang datang ke pesantren hanya pada saat jadwal kajian saja. Beberapa menjadikan santri non mukim sebagai anggota koperasi pondok pesantren, namun tidak sedikit pula anggota koperasi dikhususkan hanya bagi santri mukim saja.

Koperasi pondok pesantren dengan anggota santri mukim dan non mukim, di masa pandemi Covid-19 terjadi dampak yang signifikan pada partisipasi santri dan penjualan produk, karena hilangnya partisipasi santri non-mukim dalam penjualan produk koperasi tersebut selama penerapan PSBB. Berbeda dengan koperasi pondok pesantren yang hanya menjadikan santri mukim sebagai anggota koperasi, peningkatan partisipasi santri akan meningkat, seiring dengan isolasi selama PSBB yang mengharuskan seluruh elemen pondok pesantren baik santri mukim maupun guru dan pengurus pesantren menjadikan koperasi pondok pesantren sebagai satu-satunya wadah yang dapat didatangi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama isolasi.

Langkah yang diambil manajemen pondok pesantren untuk mengisolasi santri memberikan dampak positif bagi keberlangsungan koperasi, meningkatkan kontribusi santri dalam koperasi secara signifikan. Hal tersebut tentu dapat menjadi contoh bagaimana kolaborasi instansi tempat koperasi berada, dapat memberikan pengaruh yang nyata dalam keberlangsungan koperasi, khususnya dalam masa pandemi Covid-19.

METODE

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian verifikatif, suatu penelitian untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, pengertian survei dibatasi pada survei sampel, unit analisis adalah

santri anggota koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Obyek penelitiannya variabel utama yang diteliti, yaitu Partisipasi santri anggota koperasi dan penjualan produk. Lokasi Penelitian dipilih Koperasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah di Kota Bandung. Sebagai pondok pesantren yang telah berdiri lebih dari 3 dekade dengan jumlah alumni santri yang tersebar di Indonesia, dapat diasumsikan telah matang dan berpengalaman dalam tata kelola pondok pesantren.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan penjelasan data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden. Sedangkan data Sekunder merupakan keterangan atau fakta yang diperoleh secara tidak langsung, tapi diperoleh melalui studi pustaka, literatur, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Responden diambil berdasarkan penarikan contoh dari populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan ukuran contoh adalah penarikan contoh acak sederhana (*Simple random sampling*) menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran santri sample (orang)

N = Ukuran Populasi santri anggota Kopontren diperkirakan terdapat 540 unit

e = Batas toleransi kesalahan ukur data (ditentukan 5%)

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin diperoleh ukuran sampel sejumlah 229,78 atau dibulatkan menjadi 230 responden. Cara-cara dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya Wawancara (*interview*), yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu dengan melakukan percakapan atau komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Selain itu penggunaan Kuesioner, yakni cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Terakhir Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Rancangan analisis yang digunakan adalah *t-test paired* atau uji t berpasangan yaitu untuk menguji partisipasi anggota dan penjualan produk sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : d_i = 0$ Terdapat perbedaan partisipasi anggota yang tidak nyata sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

$H_1 : d_i \neq 0$ Terdapat perbedaan partisipasi anggota yang nyata sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

Statistika uji yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{d_i}{\sqrt{S^2/n}}$$

Dibandingkan dengan $t_{tabel} = t_{\alpha/2} (db = n-1)$; untuk $\alpha = 5\%$

Dimana:

d_i = beda rata-rata partisipasi anggota sebelum dan sesudah pandemi

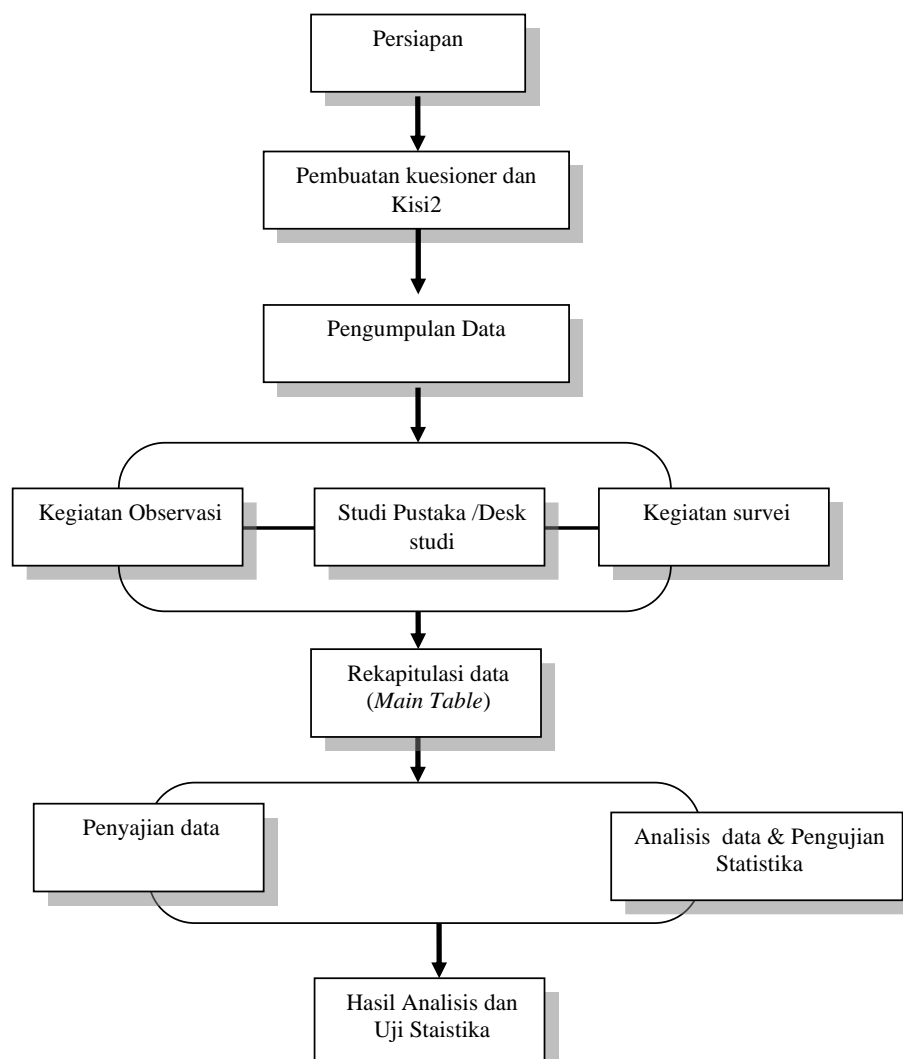
S^2 = variansi (keragaman) selisih partisipasi anggota sebelum dan

sesudah pandemi
 n = banyaknya responden

Kriteria/kaidah keputusan, yaitu:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 atau terima H_1 artinya terdapat perbedaan partisipasi anggota yang nyata sebelum dan sesudah pandemi covid-19
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 atau tolak H_1 artinya terdapat perbedaan partisipasi anggota yang tidak nyata sebelum dan sesudah pandemi covid 19

Metode dalam pengambilan data sekunder dan data primer di lapangan menggunakan metode *desk study* dan *survey* dan observasi, secara skematis disampaikan pada grafik berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis rekapitulasi capaian partisipasi responden (santri) sebagai berikut:

1. Capaian Partisipasi Pembelian Barang Sebelum Covid 19
2. Capaian Partisipasi Layanan Jasa Sebelum Covid 19
3. Capaian Partisipasi Simpan Pinjam sederhana Sebelum Covid 19
4. Capaian Partisipasi Pembelian Barang Semasa Covid 19

5. Capaian Partisipasi Layanan Jasa Semasa Covid 19
6. Capaian Partisipasi Simpan Pinjam Sederhana Semasa Covid 19

Dimensi partisipasi anggota (santri) Kopontren Al-Basyariyah terdiri atas Pembelian Barang; Layanan Jasa; dan Simpan Pinjam Sederhana. Masing-masing dimensi enam indikator, dua indikator, dan tiga indikator. Kriteria capaian ditentukan berdasarkan hasil pengukuran, frekuensi, dan teknik penyekoran (*scoring*). Perolehan skor untuk menentukan kriteria ditetapkan secara statistika berdasarkan pada jumlah responden (230 orang); Skor total maksimum (10120); Skor total minimum (2530); rentang (7590); jumlah kelas (4) dan panjang kelas (1898) maka diperoleh Kriteria Tingkat Capaian:

Tabel 1. Penetapan Kriteria Capaian Partisipasi Anggota Kopontren Al-Basyariyah Kota Bandung

Capaian Jumlah Skor Antara	Capaian Persen (%) antara	Kriteria		
2530	4428	25,00	43,75	Rendah
4429	6326	43,76	62,52	Cukup
6327	8225	62,52	81,27	Baik
8226	10123	81,28	100,00	Sangat Baik

Partisipasi Pembelian Barang sebelum Covid-19

Koperasi Pondok Pesantren Albasyariyah menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh para santri berupa buku, barang ATK, alat Kebersihan, Makanan/minuman, pakaian dan obat-obatan. Penyediaan barang-barang tersebut supaya santri tidak perlu harus keluar dari pondok dan dengan udah mendapatkannya. Diantara barang-barang yang tersedia yang memperoleh tingkat partisipasi tertinggi adalah partisipasi pembelian untuk obat-obatan. Disusul kemudian pakaian dan makanan/minuman. Tingkat capaian partisipasi santri adalah 55,27 % criteria cukup. Secara lebih rincinya disajikan pada pada Tabel berikut.

Tabel 2. Capaian Partisipasi Pembelian Barang Sebelum Covid 19

Dimensi Pembelian Barang	Frekuensi pada skor				Skor		Tingkat capaian (%)	Kriteria
	4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Buku	10	30	185	5	505	920	54,89	Cukup
Barang ATK	2	12	200	16	460	920	50,00	Cukup
Alat Kebersihan	2	15	185	27	450	920	48,91	Cukup
Makanan/ minuman	2	85	100	43	506	920	55,00	Cukup
Pakaian	0	85	125	20	525	920	57,07	Cukup
Obat/OTC	25	100	100	5	605	920	65,76	Baik
Jumlah	41	327	895	116	3051	5520	55,27	Cukup

Partisipasi Jasa Layanan sebelum Covid-19

Koperasi Pondok Pesantren Albasyariyah menyediakan jasa layanan berupa: Laundry dan Bimbingan Belajar. Penyediaan jasa laundry tersebut supaya santri

tidak perlu harus keluar dari pondok untuk mencari jasa laundry. Tingkat capaian partisipasi diperoleh 69,02 %. Selanjutnya dalam hal bimbingan belajar diperoleh tingkat capaian 67,28 %. Tingkat capaian partisipasi santri dalam memanfaatkan jasa adalah 68,15 % criteria Baik. Secara lebih rincinyq disajikan pada pada Tabel berikut.

Tabel 3. Capaian Partisipasi Layanan Jasa Sebelum Covid 19

Dimensi Pengguna Layanan Jasa	Frekuensi pada skor				Skor		Tingkat capaian (%)	Kriteria
	4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Laundry	0	185	35	10	635	920	69,02	Baik
Bimbingan Belajar	32	120	53	25	619	920	67,28	Baik
Jumlah	32	305	88	35	1254	1840	68,15	Baik

Partisipasi Simpan Pinjam Sederhana sebelum Covid-19

Koperasi Pondok Pesantren Albasyariyah menyediakan simpan pinjam berupa Penyertaan modal; Pinjaman jangka pendek; dan pinjaman jangka menengah. Tampak partisipasi santri dalam hal penyertaan modal memperlihatkan tingkat capaian 85,33 %, criteria sangat baik. Disusul kemudian partisipasi dalam pinjaman jangka pendek 64,67% criteria baik dan partisipasi dalam pinjaman jangka menengah mencapai 55,98 % kriteria cukup. Tingkat capaian partisipasi keseuruhan 68,66 % kriteria baik. Secara lebih rincinyq disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Capaian Partisipasi Simpan Pinjam Sederhana Sebelum Covid 19

Dimensi Simpan Pinjam Sederhana	Frekuensi pada skor				Skor		Tingkat capaian (%)	Kriteria
	4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Penyertaan Modal	115	100	10	5	785	920	85,33	Sangat Baik
Pinjaman Jangka Pendek	0	140	85	5	595	920	64,67	Baik
Pinjaman Jangka Menengah	0	100	85	45	515	920	55,98	Cukup
Jumlah	115	340	180	55	1895	2760	68,66	Baik

Partisipasi Pembelian Barang Selama Covid-19

Partisipasi santri selama masa pandemic Covid 19 dalam hal pembelian barang: buku, barang ATK, alat Kebersihan, Makanan/minuman, pakaian dan obat-obatan. Mengalami peningkatan tajam. Secara keseluruhan tingkat capaian partisipasi mencapai 93,35 % criteria Sangat Baik. Dari yang sebelumnya 55, 27%. Diantara yang tertinggi adalah dalam hal memanfaatkan akanan dan minumaan mencapai 100% ini artinya santri sepenuhnya mengandalkan konsumsi dari kopontren. Secara lebih rincinya disajikan pada pada Tabel berikut.

Tabel 5. Capaian Partisipasi Pembelian Barang Semasa Covid 19

Dimensi Pembelian Barang	Frekuensi pada skor				Skor		Tingkat capaian (%)	Kriteria
	4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Buku	121	109	0	0	811	920	88,15	Sangat Baik
Barang ATK	172	58	0	0	862	920	93,70	Sangat Baik
Alat Kebersihan	194	36	0	0	884	920	96,09	Sangat Baik
Makanan/ minuman	230	0	0	0	920	920	100,00	Sangat Baik
Pakaian	142	87	1	0	831	920	90,33	Sangat Baik
Obat/OTC	155	75	0	0	845	920	91,85	Sangat Baik
Jumlah	1014	365	1	0	5153	5520	93,35	Sangat Baik

Partisipasi Layanan Jasa semasa Covid-19

Partisipasi santri selama masa pandemic Covid 19 dalam hal layanan jasa Laundry dan Bimbingan Belajar Mengalami peningkatan tajam. Secara keseluruhan tingkat capaian partisipasi mencapai 92,77 % criteria Sangat Baik. Dari yang sebelumnya 68,15%. Penyediaan jasa laundry tersebut supaya santri tidak perlu harus keluar dari pondok untuk mencari jasa laundry. Tingkat capaian partisipasi diperoleh 92,77%. Selanjutnya dalam hal bimbingan belajar diperoleh tingkat capaian 92,61% kriteria sangat baik. Tingkat capaian partisipasi santri dalam memanfaatkan jasa laundry adalah 92,93% kriteria sangat baik. Diantara yang tertinggi adalah dalam hal memanfaatkan makanan dan minuman mencapai 100% ini artinya santri sepenuhnya mengandalkan konsumsi dari kopontren. Secara lebih rincinya disajikan pada pada Tabel berikut.

Tabel 6. Capaian Partisipasi Layanan Jasa Semasa Covid 19

Dimensi Pengguna Layanan Jasa	Frekuensi pada skor				Skor		Tingkat capaian (%)	Kriteria
	4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Laundry	165	65	0	0	855	920	92,93	Sangat Baik
Bimbingan Belajar	162	68	0	0	852	920	92,61	Sangat Baik
Jumlah	327	133	0	0	1707	1840	92,77	Sangat Baik

Partisipasi Simpan Pinjam Sederhana Semasa Covid-19

Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah menyediakan simpan pinjam berupa penyertaan modal; Pinjaman jangka pendek; dan pinjaman jangka menengah. Tampak partisipasi santri dalam hal penyertaan modal memperlihatkan

tingkat capaian 85,33 %, criteria sangat baik. Disusul kemudian partisipasi dalam pinjaman jangka pendek 64,67% criteria baik dan partisipasi dalam pinjaman jangka menengah mencapai 55,98 % criteria cukup. Tingkat capaian partisipasi keseluruhan 68,66 % kriteria baik. Lebih rincinya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Capaian Partisipasi Simpan Pinjam Sederhana Semasa Covid 19

Dimensi Simpan Pinjam Sederhana	skor	Frekuensi pada				Skor		Tingkat capaian (%)	Kriteria
		4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Penyertaan Modal	115	100	10	5	785	920	85,33	Sangat Baik	
Pinjaman Jangka Pendek	0	140	85	5	595	920	64,67	Baik	
Pinjaman Jangka Menengah	0	100	85	45	515	920	55,98	Cukup	
Jumlah	115	340	180	55	1895	2760	68,66	Baik	

Analisis Partisipasi sebelum dan semasa Pandemi Covid-19

Secara umum tampak terjadi peningkatan partisipasi santri pondok pesantren albasaryyah sebelum dan semasa pandemi covid 19. Dalam hal pembelian barang konsumsi dan obat-obatan terjadi peningkatan dari jumlah 2763 unit sebelum pandemic menjadi 4991 unit setelah pandemic atau terjadi kenaikan 2228 unit atau 80,63%. Hasil analisis statistika *uji t* (Lampiran) memperlihatkan terjadi perbedaan signifikan nilai ($\text{sign. } .000 < \alpha = 0,05$), bahwa partisipasi pembelian barang konsumsi dan obat-obatan oleh santri sebelum dan selama pandemi. Selanjutnya dalam hal Layanan Jasa terjadi kenaikan partisipasi dari 658 unit sebelumnya menjadi 1653 unit selama pandemic covid 19. Terjadi kenaikan yang tajam 995 unit atau 151,22%. Hasil analisis statistika *uji t* (Lampiran) memperlihatkan terjadi perbedaan signifikan nilai ($\text{sign. } .000 < \alpha = 0,05$), bahwa partisipasi dalam memanfaatkan layanan Jasa oleh santri sebelum dan selama pandemi covid-19. Berbeda halnya dengan simpan pinjam sederhana yang tidak mengalami perubahan. Selengkapannya Perubahan partisipasi santri sebelum dan selama pandemi covid 19 disajikan pada gambar 2.

PENUTUP

Partisipasi santri Kopontren Albasyariyah Kota Bandung dalam statusnya sebagai pelanggan atau pengguna jasa meliputi: pembelian terhadap barang konsumsi dan obat-obatan; layanan jasa dan simpan pinjam sederhana. Tingkat capaian sebelum terjadi pandemi covid-19 diperoleh 40,62% kriteria rendah. Tetapi selama masa pandemi partisipasi tersebut meningkat tajam diperoleh 72,47%. Dalam hal pembelian barang konsumsi dan obat-obatan terjadi peningkatan dari jumlah 2763 unit sebelum pandemi menjadi 4991 unit selama pandemi atau terjadi kenaikan 2228 unit atau 80,63%. Sedangkan partisipasi dalam Layanan Jasa dari 658 unit sebelumnya menjadi 1653 unit selama pandemic covid 19. Terjadi kenaikan yang tajam 995 unit atau 151,22%. Terjadinya Partisipasi santri Kopontren Albasyariyah Kota Bandung berdampak terhadap meningkatnya hasil penjualan produk dan jasa yang disediakan Kopontren Al Basyariyah. Hal tersebut

dibuktikan dari hasil analisis korelasi $r = 0,56$, yang dimaknai semakin tinggi partisipasi santri akan semakin meningkat penjualan produk dan jasa yang disediakan Kopontren Albasyariyah. Selama terjadi pandemi covid-19 terjadi peningkatan partisipasi santri dan meningkatnya volume penjualan produk maupun jasa yang disediakan Kopontren Al Basyariyah.

Jenis/Macam Produk		Pembelian santri (unit)					
		Sebelum Pandemi		Selama Pandemi		Selisih	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
Barang Konsumsi dan Obat2an	Buku/kitab	389	1,69	766	3,32	377	1,64
	ATK	441	1,91	832	3,62	391	1,71
	alat-alat kebersihan	473	2,05	865	3,76	392	1,71
	Makanan/minuman	523	2,28	920	4,00	397	1,72
	Pakaian	468	2,04	794	3,46	326	1,42
	Obat/OTC	469	2,04	814	3,54	345	1,50
	Jumlah	2763	12,00	4991	21,70	2228	9,69
Layanan Jasa	Laundry	323	1,40	828	3,60	505	2,19
	Bimbel	335	1,46	825	3,58	490	2,13
	Jumlah	658	2,86	1653	7,18	995	4,32
Simpan Pinjam Sederhana	Penyertaan Modal	230	1	230	1,00	0	0,00
	Pinjaman Jk pendek	230	1	230	1,00	0	0,00
	Pinjaman Jk menengah	230	1	230	1,00	0	0,00
	Jumlah	690	3	690	3,00	0	0,00

Gambar 2. Rekapitulasi Partisipasi Santri Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Tangerang Selatan: Kencana, 2018.
- [2] N. Mohammad, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren," *Jurnal Ekonomi Islam*, p. 38, 2016.
- [3] D. Yusuf and C. Raheni, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Koperasi Pegawai Telkom Anutapura Palu," *Jurnal Sinar Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 94–100, 2019.
- [4] S. F. R. Muh.Hamzah, Achmad Febrianto, Siti Nurbayah, "Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, 1040-1047, vol. 8, no. 01, pp. 1040–1047, 2022.
- [5] S. Nurjanah and M. K. Amrullah, "Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Lembaga Dan Santri," *Nizham Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 01, p. 137, 2021, doi: 10.32332/nizham.v9i01.3417.
- [6] Z. A. H. Masri, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Pertumbuhan Koperasi," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*, 2017.
- [7] Chusmeru and A. I. Sulaiman, "Revitalisasi dan Model Pengkaderan dalam Pengembangan Koperasi Pesantren," no. November, pp. 99–112, 2018.
- [8] N. M. K. Sari, "Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Terhadap Keberhasilan usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, vol. 7, no. 2, 2016.

-
- [9] I. Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 61, May 2017.
- [10] Syamsuri and J. T. Borhan, "Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Alam," *Jurnal At-Ta'dib*, vol. 11, no. 2, 2016.
- [11] S. Luthfi Riadi, Achmad Febrianto, "Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 05, no. 02, pp. 78–89, 2021, doi: 10.33852/jurnalin.v5i2.322.
- [12] S. Harahap and D. Syarif, "Model dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman," *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 27–47, 2022, doi: 10.33379/jihbiz.v6i1.1148.
- [13] Chusmeru, Masrukin, and S. Pangestuti, "Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri," *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"*, vol. 5, no. November, pp. 990–998, 2017.
- [14] Moekijat, *Kamus Manajemen*. Bandung: Alumni, 2013.
- [15] T. Abdullah and F. Tantri, *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [16] W. P. Widharta and S. Sugiharto, "Penyusunan Strategi dan Sistem Penjualan dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai," *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2013.
- [17] A. Suarni, A. I. Haanurat, and A. Arni, "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso)," *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 127–145, 2021, doi: 10.26618/jei.v4i2.6152.
- [18] A. K. Durahman, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung," *ISEMA: Islamic Educational Management*, vol. 5, no. 2, pp. 189–200, Feb. 2020, doi: 10.15575/isema.v5i2.6105.
- [19] E. Kokom and Y. Suryana, "Manajemen Kurikulum di Pesantren," *ISEMA: Islamic Educational Management*, vol. 2, no. 1, pp. 39–48, 2017, Accessed: Sep. 23, 2022. [Online]. Available: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- [20] Matrapi, "Sistem Pendidikan Karakter di Pesantren," Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.